

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PEMELIHARAAN**  
**KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**  
**SE KECAMATAN TAEBENU**



**Oleh**

Vinsensius M Padaka

NIM PO.5303204191049

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG**

**PRODI KESEHATAN GIGI**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PEMELIHARAAN  
KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
SE KECAMATAN TAEBENU**

Diajukan oleh

Vinsensius M Padaka

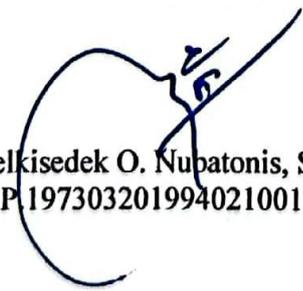
Nim : Po.5303204191049

Karya Tulis Ilmia ini telah di setujui untuk di seminarkan pada :

**Hari** : **Senin**

**Tanggal** : **30 Mei 2022**

Pembimbing



Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc  
NIP.197303201994021001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Telah di seminarakan di depan penguji pada:

**hari : Senin**  
**tanggal : 30 Mei 2022**  
**jam : 11.50 – 12.30**

Oleh

Vinsensius M. Padaka  
NIM : PO.5303204191049

Penguji 1



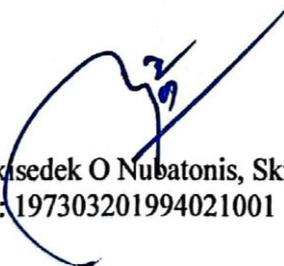
Ferdinan Fankari, S.SiT, M.Kes  
NIP:197202221995031001

Penguji 2



Melkisedek O Nubatonis, SKM, MDSc  
NIP: 197303201994021001

Ketua Jurusan



Melkisedek O Nubatonis, Skm, MDSc  
NIP : 197303201994021001

## BIODATA PENULIS



- Nama : Vinsensius M. Padaka
- Tempat Tanggal Lahir : Marenda Kalada, 10 April 2000
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Katolik
- Gmail : Vinsensiusmpadaka00@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. Tamat SD INPRES Marenda Kalada Tahun 2013.
  2. Tamat SMP Negeri 4 Marenda Kalada Tahun 2016.
  3. Tamat SMA Negeri 1 Wewewa Timur Tahun 2019.
  4. Sejak Tahun 2019 Kuliah di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekes Kemenkes Kupang.

## ABSTRAK

### TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN TAEBENU

( Vinsensius M. Padaka, Melkisedek O Nubatonis, SKM, MDSc, Ferdinan Fankari, S.SI.T, M.Kes )  
Program Studi DIII Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

IX + 49 halaman : tabel, lampiran

Pengetahuan merupakan hal penting, karena pengetahuan mendasari seseorang dalam berperilaku dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu bila pola hidup yang dijalannya merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterapkan di dalam kehidupan seseorang tentang pemelihara kesehatan gigi dan mulut pun juga akan merupakan pola hidup yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, diet makan dan kontrol kesehatan gigi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan instrumen lembar soal berupa kuesione. Populasi dan Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan jumlah siswa dari total populasi 143 siswa yaitu 50 siswa dan setiap sekolah terdiri dari 5 siswa dan dianggap sudah mewakili seluruh Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi termasuk kriteria baik yaitu sebanyak 100%, dan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar Se Kecamatan Taebenu tentang Diet Makanan termasuk kriteria baik yaitu sebanyak 90%. dan kriteria sedang sebanyak 10%, serta tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar Se Kecamatan Taebenu tentang Kontrol Kesehatan gigi termasuk kriteria baik yaitu sebanyak 76%. dan kriteria sedang sebanyak 24%. Jadi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu adalah kategori baik dengan persentase 88,6% dan kategori sedang sebanyak 11,4%.

Jadi dapat disimpulkan, dalam hal ini pengetahuan sangatlah penting karena yang mendasari suatu pengetahuan akan lebih baik dari yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali. Disarankan kepada siswa kelas V sekolah dasar Se Kecamatan Taebenu tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut serta melakukan kontrol kesehatan gigi, walaupun dalam keadaan sehat ataupun dalam keadaan sakit .

**Kata kunci : Pengetahuan, Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, Siswa SD  
Kepustakaan : 16 Buah ( 2002-2019)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha Esa atas berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmia dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu”** ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari sepenuhnya akan segala keterbatasan yang penulis miliki, sehingga tidak akan dapat berbuat banyak tanpa bimbingan, arahan, dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. R.H Kristina , SKM, M. Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkks Kupang.
2. Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang dan juga sebagai dosen pembimbing serta sebagai dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan maupun bantuan kepada penulis dari awal penulisan hingga selesainya Proposal Karya Tulis Ilmia ini.
3. Ferdinan Fankari, S.SI.T, M.Kes selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan Proposal Karya Tulis Ilmia.
4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dorongan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
5. Bpk Thomas B Rambli dan Mama Angustina Malo serta Keluarga Besar We'e Bole, We'e Ki'i dan Adik-adik Videlis Dangga Moda, Frederikus Herinumus Rambli, Maria Endrea Rambli dan Angsiana Gole Mada Kaka yang telah memberikan dukungan dan do`a
6. Kaka-kaka alumni dan teman-teman mahasiswa seperjuangan Kesehatan Gigi dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan pada penulis, Tuhan berkenan membalasnya. Amin

Penulis sepenuhnya menyadari, bahwa masi banyak kesalahan pada Proposal Karya Tulis Ilmia ini, masi sederhana dan jauh dari kesempurnaannya, karena sumber pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas dan penulis berharap agar bapak selaku pembimbing dalam penulisan Proposal Karya Tulis Ilmia ini, kiranya memberikan kritika dan saran yang membangun demi memperbaiki Proposal Karya Tulis Ilmia.

Demikian sepata kata pengantar yang bisa penulis sampaikan dan bila ada hal hal yang kurang berkenan, penulis minta maaf yang sebesar-besarnya, atas perhatian, penulis maucapkan banyak trimakasi.

Kupang, 15 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR IS

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Pengetahuan .....	6
B. Pemeliharaan kesehatan gigi .....	7
1. Menyikat gigi .....	8
2. Diet makan .....	11
3. Kontrol kesehatan ke dokter gigi .....	14
C. Akibat pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak tepat.....	16
1. Bauh mulut .....	17
2. Kalkulus atau Karang gigi.....	17
3. Karies gigi atau Gigi berlubang .....	18
4. Penyakit periodontal.....	18
D. Peran orang tua dan guru dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak anak	20
1. Orang tua.....	20
2. Guru .....	21
E. Karangka konsep.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis penelitian .....	23
B. Populasi dan sampel.....	23
C. Variabel penelitian.....	23
D. Defenisi operasional.....	23
E. Jenis data .....	24
F. Cara pengumpulan data.....	24
G. Analisis data .....	25
<b>BAB IV HASIL AN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Hasil penelitian.....	27
B. Data Tingkat Pengetahuan Siswa Se Kecamatan Taebenu.....	28
C. Pembahasan .....	30
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan .....	34
B. Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>

LAMPIRAN .....	38
----------------	----

### DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Distribusi Jumlah Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu, Kabupeten Kupang tahun pelajaran 2022/2023 .....	<b>26</b>
<b>Tabel 4.2</b> Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu Tentang Menyikat Gigi.....	<b>27</b>
<b>Tabel 4.3</b> Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu Tentang Diet Makanan.....	<b>28</b>
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu Tentang kontrol kesehatan gigi.....	<b>28</b>
<b>Tabel 4.5</b> Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu .....	<b>29</b>

## LAMPIRAN

1. Kuesioner .....	39
2. Master Tabel.....	41
3. Surat Ijin Penelitia.....	45
4. Lembar Konsultasi KTI.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (WHO) derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, (Habeahan, 2009).

Undang undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 pasal 93 mengatakan bahwa Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk pemeliharaan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (UU Kesehatan RI, 2009)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting pada kesehatan umum, dikarenakan mulut merupakan pintu masuk pertama dalam sistem pencernaan (Sitanaya, 2019). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu bila pola hidup yang dijalannya merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterapkan di dalam kehidupan seseorang tentang pemelihara kesehatan gigi dan mulut pun juga akan merupakan pola hidup yang sehat. Mulut dan gigi yang sehat adalah hal penting untuk semua orang yang ada di dunia, salah satunya yaitu anak-anak Kelas V Sekolah Dasar, karena gusi dan gigi yang mengalami kerusakan terlebih apabila tidak mendapatkan perawatan dapat menimbulkan sakit yang luar biasa, masalah mengunyah serta terganggunya fisik yang sehat lainnya (Kantohe *et al*, 2016).

Umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginan-nya. Penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua dan guru tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak khususnya anak Siswa Kelas V Sekolah Dasar dengan anggapan bahwa gigi anak akan digantikan gigi tetap. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Anak seusia sekolah dasar adalah usia yang sangat rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Usia anak sekolah dasar khususnya Kelas V Sekolah Dasar dikatakan rentan terhadap kesehatan gigi, karena pada usia 6-12 tahun terjadi peralihan gigi atau pergantian gigi, yaitu dari gigi susu atau sulung ke gigi permanen atau tetap (Setyaningsih, 2007: 11).

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku anak-anak yang belum menyadari pentingnya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% menyikat gigi yang benar dan tepat waktu. (Windha Hasiva Yudita, dkk, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS), tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 21,6%, umur 10-14 tahun sebesar 20,6%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) tahun 2013, menunjukkan angka peningkatan pada anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur adalah 5-9 tahun sebesar 28,9%, umur 10-14 tahun sebesar 25,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Hal ini menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun.

Menurut Bagramian dkk. (2009), hampir 90 % anak – anak usia sekolah dasar di seluruh dunia menderita karies gigi. Sementara itu, menurut Centers of Control Disease Prevention (CDC, 2013), karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-12 tahun (25%) serta remaja usia 13-19 tahun (59%) meskipun karies gigi sendiri merupakan penyakit yang dapat dicegah. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia dimana terdapat 76,2 % anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang (SKRT dalam Rhardjo, 2007).

Lebih lanjut, menurut Kemenkes RI (dalam Wala, 2014), anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia, menderita karies gigi sebanyak 89 %. Karies disebabkan oleh banyak faktor. faktor penyebab karies adalah host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu. Selain itu, faktor predisposisi lain yang turut berkontribusi terhadap keparahan karies antara lain, faktor sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, geografis, dan perilaku terhadap kesehatan gigi (Sondang dan Hamada, 2008).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang telah mendapat perawatan profesional dari perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis dalam 12 bulan terakhir, meliputi beberapa hal sebagai berikut. Berdasarkan data riset kesehatan dasar Proporsi Masalah Gigi menurut Provinsi, Riskesdas 2018 penduduk Indonesia mengalami peningkatan jumlah masalah kesehatan gigi khususnya Provinsi NTT sebanyak 43,9% Gigi rusak/berlubang/sakit, 18,2% Gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, 1,8% Gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang, 12,2% Gigi goyah. Dari data Riskesdas 2018 dapat di simpulkan bahwa pengetahuan Penduduk NTT masi mencerminkan tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut. ( Riskesdas, 2018:179 )

Perawatan secara berkala dilakukan untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi menggunakan teknik dan caranya yang benar, jika tidak di lakukan dengan teknik dan cara yang benar makan akan mempengaruhi rusak

struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan akan dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi dan dokter gigi serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi dalam rongga mulut. Kunjungan berkala ke tenaga kesehatan gigi dan dokter gigi setiap enam bulan sekali untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut baik ada keluhan atau pun tidak ada keluhan ( Isnaniah, 2008 ).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi pada Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu ?

## **C. Tujuan**

### a. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan siswa tentang makan yang menyehatkan gigi dan untuk mengetahui tentang menyikat gigi Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu

### b. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa Kelas V tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa Kelas V tentang diet makan
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Siswa Kelas V tentang kontrol kesehatan gigi

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi pihak sekolah

Dapat menjadi masukan untuk pihak sekolah tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu

### 2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran pengetahuan

cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat lebih mendalam

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengetahuan

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan.

Menurut Fankari (2004) juga menegaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak-anak adalah salah satunya tentang faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini berarti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga berdampak pada kejadian karies gigi khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga pada akhirnya dapat mencegah terjadinya masalah dalam rongga mulut (Kawuryan, 2008).

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi-geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009).

Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari seluruh kesehatan yang merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental, dan sosial. Aspek fisi yaitu keadaan kebersihan gigi dan mulut, bentuk gigi, dan air liur yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi-geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih bebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan (Setyaningsih, 2007).

Menurut Wahyuningrum (2016), perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dan benar,

terutama pada anak usia sekolah, perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembangnya, khususnya dalam pertumbuhan gigi permant atau gigi tetap. Widi menyatakan bahwa kegiatan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal yang dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta kemauan pihak individu untuk memelihara kebersihan mulutnya. Tata cara perilaku hidup dan penerapan hygiene perorangan akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut yang selanjutnya mempunyai dampak terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku adalah faktor paling dominan yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia sekolah.

## **B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi**

Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya, jarang yang mau memperhatikan kesehatan giginya seperti: malas menggosok gigi, serta adanya gangguan menelan pada anak (Worotitjan, Mintjelungan, Gunawan, 2013).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi gigi dalam rongga mulut.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan mulut, bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi pertumbuhan bakteri atau plak yang melekat pada

permukaan gigi dalam kehidupan kita sehari-hari. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebersihan gigi dan mulut dari sisa makan atau kotoran lain yang berada dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. ( Setyaningsih, 2007 ).

Namun kebanyakan anak –anak lebih senang mengkonsumsi makanan manis dan jarang membersihkan giginya. Dalam hal ini juga dapat menyebabkan kondisi mulut anak banyak yang tidak baik. Oleh karena itu beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan bakteri atau sisa sisa makanan adalah sebagai berikut :

1. Menyikat gigi

Menurut ( RISKESDAS, 2018:217) yaitu untuk mencegah terjadinya karies gigi dan agar higiene mulut terjaga baik, seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur. Dalam hal menyikat gigi, teknik apapun yang dipergunaka, yang harus di perhatikan adalah dengan menggunakan sikat gigi yang lunak dan menyikat gigi minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan menggunakan teknik dan cara yang baik dan benar, yaitu dengan menjangkau ke seluruh permukaan gigi dengan arah dari gusi ke gigi, dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluorid dan menggunakan benang gigi untuk membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi yang tidak terjangkau oleh sikat gigi. Sewaktu menyikat gigi harus diingat bahwa sebaiknya arah penyikatan adalah dari gusi ke permukaan gigi, dengan tujuann selain membersihkan gigi juga dapat dilakukan suatu pengurutan yang baik terhadap gusi (Fatarina, 2010).

Menyikat gigi secara teratur dan benar adalah faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kebersihan mulut dan gigi. Riskesda menyatakan, ketepatan waktu menyikat gigi itu lebih penting dari pada menambah frekuensi sikat gigi untuk mencegah terjadinya karies gigi. Menurut penelitian, kebanyakan orang lebih memilih menyikat gigi ketika mandi pagi atau mandi sore karena dianggap lebih praktis untuk dilakukan. Kebiasaan menyikat gigi seperti ini memiliki risiko lebih

besar dari pada menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur.

Cara menyikat gigi yang benar agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut di terapkan cara menggosok gigi yang benar dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

a. Awali dari seluruh geraham

Setelah sikat gigi dibasahi dan dioleskan pasta gigi secukupnya, gosok bagian luar gigi geraham pada perbatasan gusi dan gigi dengan gerakan memutar selama kira-kira 20 detik. Setelah itu, gosok gigi geraham dari atas ke bawah, mulai dari batas gusi hingga ujung gigi, untuk menghilangkan plak dan sisa makanan di permukaan dan sela-sela gigi. Lakukan selama 20 detik. Lakukan kedua gerakan tersebut pada semua bagian luar gigi geraham, baik sisi atas maupun bawah. Setelah itu, ulangi langkah yang sama pada bagian dalam gigi geraham.

b. Sikat gigi bagian depan

Setelah semua gigi geraham selesai disikat, arahkan sikat ke gigi depan bagian luar. Gerakkan sikat gigi secara melingkar dan perlahan hingga semua permukaan gigi depan terkena, agar sisa makanan dan plak yang menempel dapat tersapu. Setelah itu, gosok bagian dalamnya dengan gerakan vertikal (ke atas dan ke bawah) atau seperti sedang mencangkul, baik pada deretan yang atas maupun bawah. Ulangi cara menggosok gigi ini sebanyak 2–3 kali pada masing-masing sisi.

c. Sikat permukaan mengunyah

Permukaan mengunyah gigi geraham ukurannya lebar dan agak cekung, sehingga memungkinkan makanan untuk menempel di sana. Sikat permukaan gigi ini dengan gerakan memutar agar sisa makan agar sisa makanan bisa terangkat.

d. Sikat area lidah dan sisi dalam pipi

Setelah semua gigi tersikat, jangan lupa untuk menyikat permukaan lidah dan sisi dalam pipi dengan sikat gigi atau sikat

lidah. Sisa makanan dan bakteri penyebab bau mulut mungkin menempel pada area ini, sehingga Anda perlu menyikatnya juga secara lembut.

e. Bersihkan sela gigi dengan benang gigi

Agar perawatan gigi dan mulut maksimal, Anda disarankan untuk lanjut membersihkan gigi menggunakan benang gigi. Benang gigi mampu mengangkat sisa makanan yang mungkin masih terselip di sela-sela gigi yang sempit dan tidak terjangkau oleh sikat gigi.

Selain menerapkan cara menggosok gigi yang benar, Anda juga harus tahu aturan dalam menyikat gigi. Aturan ini penting untuk diterapkan agar kesehatan gigi dan mulut Anda selalu terjaga:

a. Jadikan sebagai rutinitas

Jadikan menggosok gigi sebagai salah satu rutinitas yang wajib lakukan agar gigi kita tetap sehat dan bersih dari sisa sisa makan, setidaknya sikat gigi setelah makan pagi dan saat malam sebelum tidur.

b. Jangan sering menyikat gigi

Menyikat gigi 2–3 kali sehari adalah jumlah yang ideal. Sebaliknya, menggosok gigi lebih dari 3 kali sehari dapat merusak struktur gigi dan gusi.

c. Jangan menyikat gigi terlalu kuat

Selain terlalu sering, menyikat gigi terlalu kuat juga berisiko menyebabkan kerusakan gigi atau gusi berdarah.

d. Jangan terburu-buru menyikat gigi

Menyikat gigi dengan terburu-buru bisa membuat beberapa bagian tidak tersikat dengan bersih. Padahal, kunci terpenting adalah menyikat semua permukaan gigi. Agar gigi tersikat bersih, beri waktu setidaknya 30 detik untuk menyikat tiap deretan gigi.

e. Ganti sikat gigi secara rutin

Meski sikat gigi yang digunakan masih terlihat bagus, jangan lupa untuk menggantinya setiap 3–4 bulan sekali, terutama jika bulu sikat sudah berubah bentuk atau terlihat kotor.

Sama halnya dengan bagian tubuh yang lain, gigi dan mulut juga harus rajin dibersihkan secara menyeluruh agar kesehatannya tetap terjaga. Jadi, mari terapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

2. Diet makan

setiap makanan yang kita makan, sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi, dimana gigi kita rentan terhadap karies (suatu penyakit gigi dimana terjadi kerusakan pada jaringan keras gigi yang mengakibatkan gigi berlubang), maka dari itu kita harus memperhatikan bahan makanan yang kita makan.

Pencegahan untuk gigi berlubang dapat di mulai dari diet makan yang sering kita makan setiap hari dan sebaiknya mengikuti anjuran empat sehat lima sempurna. Makanan yang sering kita makan seperti makan yang lengket dan menempel pada gigi, ini dapat merusak gigi dengan adanya bakteri dapat terurai menjadi asam dan akan merusak jaringan keras gigi seperti email, sehingga bakteri muda masuk kedalam jaringan atau struktur gigi. Gigi adalah kesatuan dari seluruh tubuh kita. Kerusakan gigi mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya dan karenanya dapat menghambat segala rutinitas yang dilakukan setiap hari. Banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap gigi dimana salah satunya adalah faktor makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh tubuh kita dan beberapa dapat menimbulkan kerusakan pada gigi (Widayanti, 2014).

Apabila hal tersebut telah terjadi maka akan timbul gigi berlubang dengan berbagai gejala - gejala mulai dari ngilu saat minum air panas dan dingin dan pada saat kita makan makan yang manis akan terasa ngilu. Makanan yang baik untuk kesehatan tubuh dan kesehatan dalam rongga mulut kita adalah makan yang berserat dan berair seperti buah buahan

dan sayuran. Selain bagus untuk pencernaan tubuh, juga secara tidak langsung dapat membersihkan sisa-sisa makan yang masih menempel pada gigi. Menjaga kebersihan mulut sangatlah penting agar dapat terhindar dari serangan penyakit yang ada di rongga mulut.

a. Makanan yang menyehatkan gigi

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan yang menyehatkan gigi adalah makanan yang dikonsumsi sebagai berikut.

- 1) Makanan berserat yang mempunyai daya pembersih gigi, seperti apel, jambu air, nanas, pisang dan sebagainya.
- 2) Sayur-sayuran seperti bayam, wortel, sawi, dan berbagai jenis sayuran lainnya.
- 3) Makanan yang mengandung protein seperti tahu, tempe, telur, ikan, daging, kacang-kacangan, dan susu.
- 4) Makanan yang mengandung kalsium, fosfor, dan vitamin seperti susu, buah-buahan, dan telur.

Manfaat mengonsumsi makanan yang menyehatkan gigi

- 1) Menyehatkan Gigi
- 2) Makanan yang berserat seperti buah dan sayuran dapat membersihkan disela-sela gigi.
- 3) Nitrat yang terkandung di dalam sayur bayam dapat menghalangi / menghambat kerja bakteri penyebab karies gigi
- 4) Kandungan protein dapat menghambat terjadi kerusakan gigi yang disebabkan oleh asam dan bakteri.
- 5) Makanan yang mengandung kalsium, fosfor, dan vitamin dapat menguatkan gigi

b. Makan yang dapat merusak gigi

1) Es Krim

Es krim yang dingin dapat mengiritasi gusi yang sudah mulai terkikis, membuat akarnya terpapar sensasi panas dan dingin. Bukan berarti kamu tidak boleh makan yang manis-manis. Cukup batasi makan yang manis-manis,

2) Tomat

Makan tomat itu sama seperti merendam gigimu dalam larutan asam yang dapat mengikis gusi dan merusak gigi.

3) Jeruk

Buah jeruk seperti jeruk manis, grapefruit, lemon dan jeruk nipis bersifat asam dan mengandung gula buah alami tinggi yang dapat merusak dan mengikis gigi dan gusi.. Bukan sesuatu yang mengejutkan jika buah-buahan sumber vitamin C ini kaya akan asam sitrat yang merupakan penyebab nomor 1 terjadinya erosi pada enamel gigi serta kerusakan pada gigi.

4) Minuman

Olahraga Selain kandungan gulanya yang tinggi, minuman olahraga juga dapat mengikis gusi dan membuat gigi rusak karena kandungan asamnya juga tinggi

5) Kopi.

Bukan hal yang mengejutkan bahwa minuman yang menjadi adiktif bagi sebagian besar orang ini merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah pada gigi. Selain meninggalkan bekas pada gigi dan membuat gigi menjadi kuning, asam tannic yang terkandung dalam kopi (dan beberapa jenis teh) juga menjadi penyebab rusaknya lapisan enamel gigi.

6) Permen.

Sebagian besar ibu tidak mengizinkan buah hati mereka mengonsumsi permen dalam jumlah yang banyak dan frekuensi yang terlalu sering karena tidak ingin gigi buah hati mereka rusak. Mengonsumsi terlalu banyak gula yang terkandung permen dapat menyebabkan kerusakan pada gigi seperti gigi berlubang

3. kontrol kesehatan gigi dan mulut kedokter gigi

Menurut Hidayat, dkk (2016) mengatakan: "Berkunjung ke klinik gigi atau dokter gigi itu suatu keharusan agar mengetahui masalah-masalah yang ada didalam rongga mulut. Tujuan utama berkunjung ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, dan kelainan-kelainan lain yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut.

Melakukan kontrol kesehatan gigi ke tenaga kesehatan gigi dan dokter gigi minimal enam bulan sekali yang walaupun tidak ada keluhan atau ada keluhan. Hal ini dilakukan agar kita dapat dilakukan perawatan sedini mungkin bila ada masalah tentang kesehatan gigi dan mulut seperti adanya karang, gigi karies gigi dan lain lainnya. Dalam pemeriksaan gigi ini, dokter juga dapat melakukan pembersihan karang gigi dan tindakan lain yang perlu jika ada masalah pada gigi dan gusi. Setiap kunjungan rutin ke klinik gigi atau dokter gigi, dokter gigi akan memeriksa semua gigi, kondisi gusi dan rongga mulut untuk melihat tanda-tanda penyakit ataupun masalah lainnya yang ada. Tujuannya adalah untuk memelihara kesehatan gigi rongga mulut dan mencegah masalah yang mungkin ada agar tidak bertambah parah dengan cara merawatnya sesegera mungkin (Hidayat, dkk, 2016).

Menurut ( kementrian kesehatan, 2016 ) yaitu bila kontrolnya dalam keadaan gigi sudah bermasalah sebenarnya sudah agak terlambat, sebaiknya kontrol dalam keadaan gigi masih sehat, setiap enam bulan

sekali agar tidak terjadi infeksi. Dalam hal ini membuat jadwal kunjungan ke dokter gigi untuk cek kesehatan gigi adalah agenda paling penting untuk memeriksakan gigi minimal 6 bulan sekali:

- a. Cek gigi secara rutin memungkinkan pendeteksian masalah gigi dan gusi dalam tahap awal. Artinya, jika terindikasi – misalnya – gigi muncul lubang kecil, dokter gigi bisa segera melakukan penambalan agar gigi tidak sampai keropos. Penanganan dini justru akan menghemat biaya pengobatan dibanding pada saat kondisi gigi sudah parah.
- b. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi juga berfungsi sebagai deteksi dini untuk mengamati kemungkinan munculnya penyakit serius lain pada rongga mulut, termasuk kanker. Dokter gigi bisa memberikan saran pada pasien untuk menemui dokter spesialis lain jika diperlukan pemeriksaan lanjutan.
- c. Melatih diri untuk tidak trauma dengan penanganan masalah gigi. Saat ini teknologi dalam kedokteran gigi berkembang pesat. Salah satunya yaitu efek trauma yang dialami oleh pasien bisa dikurangi. Pasien tidak lagi merasakan rasa sakit berlebihan pada saat – misalnya – penanganan saluran akar gigi maupun perawatan gigi secara keseluruhan. Semua bisa dilakukan dengan nyaman.

Selain ke Dokter, Lakukan Perawatan Gigi di Rumah, kamu perlu untuk merawat kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari gangguan kesehatan yang dapat menyerang. Lakukan perawatan dengan beberapa cara, seperti:

- a. Jangan lupa untuk rutin sikat gigi sebanyak 2 kali dalam satu hari saat pagi hari dan sebelum tidur.
- b. Jangan lupa untuk gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride untuk mencegah gigi berlubang.
- c. Tidak ada salahnya menjaga kebersihan dengan menggunakan

benang gigi untuk menghilangkan kotoran yang berada pada sela-sela gigi.

- d. Kamu perlu untuk menjaga kebersihan lidah dengan menggunakan sikat khusus untuk lidah.
- e. Kamu juga bisa gunakan obat kumur. Pilihlah obat kumur yang tidak mengandung alkohol untuk mencegah mulut menjadi kering.

Itulah perawatan gigi dan mulut yang bisa dilakukan setiap hari di rumah. Jangan lupa juga untuk rutin memeriksakan gigi. Lebih dini pendeteksian penyakit, tentu lebih cepat pengobatan yang akan kamu jalani. Selain itu, kesempatan untuk pulih juga lebih besar.

### **C. Akibat pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak tepat**

Pemeliharaan kesehatan gigi khususnya pencegahan pertumbuhan plak yang tidak tepat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit gigi dan jaringan pendukungnya. Plak pada gigi yang tidak dihilangkan secara cermat akan mengalami pengapuran dan menjadi keras, sehingga terbentuk karang gigi (Boedihardjo, 1985).

Berkurangnya plak atau sisa sisa makan adalah merupakan hasil pemeliharaan kebersihan mulut dengan menggunakan sikat gigi atau alat pembersih yang lain, bila dilakukan tanpa pasta gigi hasilnya kurang efektif. Beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta status gingiva dari berbagai tingkat keparahan pada umumnya ditemukan pada anak-anak dan remaja.

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dari Greene dan Vermillion. Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan seseorang yang diperoleh dengan cara menjumlahkan Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI). Pada awal lesi karies gigi (baru mencapai lapisan email gigi saja belum sampai ke jaringan saraf gigi), anak belum memberikan

keluhan, sehingga tidak mendapat perhatian dari anak dan orang tua untuk mengunjungi fasilitas kesehatan gigi. Karies gigi akan memberikan keluhan ketika mencapai lapisan dentin dimana akan timbul rasa ngilu saat terkena rangsangan dingin atau panas. Dan apabila tidak segera dirawat, maka karies tersebut akan mencapai kamar pulpa dan akan terjadi proses peradangan yang menyebabkan rasa sakit yang berdenyut-denyut dan akibat selanjutnya bisa kehilangan gigi tersebut. Indeks Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) adalah indeks untuk mengukur daerah permukaan gigi yang tertutup oleh oral debris dan kalkulus. OHI-S ini adalah keadaan kebersihan mulut dari seseorang yang dinilai dari adanya sisa makanan dan kalkulus (karang gigi) pada permukaan gigi dari Green and Vermillion (1964) yang merupakan jumlah indeks debris (DI) dan indeks kalkulus (CI).

Menurut Forrest (1995), plak gigi juga berdampak pada karies dan penyakit periodontal lainnya dalam rongga mulut. Adapun akibat dari pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak tepat, adalah:

a. Bau mulut

Menurut Mumpuni dan Pratiwi (2013), bau mulut merupakan suatu keadaan disebabkan oleh makanan atau zat tertentu yang ditelan, dihirup atau oleh fermentasi bagian-bagian makanan dalam mulut.

Menurut Soebroto dan Ikhsan (2009), bau mulut (halitosis) adalah bau nafas yang tidak enak atau bau yang tidak menyenangkan dan menusuk hidung. Umumnya bau mulut dapat diatasi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut.

b. Kalkulus atau karang gigi

Menurut Tarigan (1989), karang gigi merupakan jaringan keras yang melekat erat pada gigi yang terdiri dari bahan-bahan mineral. Karang gigi dapat melekat pada permukaan gigi yang terletak di atas gusi, sehingga disebut supra gingival, atau pada permukaan yang terletak di bawah gusi dan disebut sub gingival. Karang gigi supra gingival berwarna kuning sedangkan karang gigi sub gingival berwarna coklat kehitaman, melekat erat di bawah gusi dan amat sukar dibersihkan. Karang gigi supra

gingival berasal dari endapan-endapan mineral ludah yang bereaksi dengan bakteri-bakteri mulut serta sisa-sisa makanan, sedangkan karang gigi sub gingival berasal dari sel-sel darah yang pecah dan mengendap ke sela-sela gigi dan gusi.

c. Karies gigi atau gigi berlubang

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure, dan daerah interproximal) hingga meluas ke arah pulpa. Karies dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Adapun penyebab karies antara lain karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, serta permukaan dan bentuk gigi (Tarigan, 1990). Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme merupakan penyebab langsung dari karies gigi, sementara permukaan dan bentuk gigi merupakan penyebab karies gigi yang tidak langsung. Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Brauer, dalam Tarigan, 1990).

d. Penyakit periodontal atau penyakit jaringan penyangga gigi

Menurut Vernino Dkk, (2004), penyakit periodontal dapat diklasifikasikan menjadi gingivitis dan periodontitis.

1) Gingivitis atau gusi berdarah

Menurut Tarigan (1990), penyebab dari gusi berdarah adalah karena kebersihan gigi yang kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga terjadi radang gusi, dan gusi menjadi mudah berdarah. Selain itu, peradangan gusi dapat juga terjadi karena kekurangan vitamin, yaitu vitamin C.

Menurut Neneng, dkk (2010) mengklasifikasikan penyebab gingivitis dalam dua faktor, yaitu faktor lokal dan faktor sistemik.

Faktor lokal penyebab gingivitis antara lain material alba, karang gigi, over hanging filling (tambalan berlebihan), dan obat-obatan pada gigi (misalnya arsen). Faktor sistemik penyebab gingivitis antara lain ketidak seimbangan hormonal (penyakit diabetes mellitus, pubertas, kehamilan), kelainan darah, malnutrisi, dan obat-obatan (misalnya dilantin sodium).

Menurut (Fedi, Vernino, dan Gray, 2004). Gingivitis atau gusi berdarah merupakan peradangan atau inflamasi yang mengenai gingiva gingivitis merupakan tahap awal dari proses penyakit periodontal. Gingivitis biasanya disertai dengan tanda-tanda berikut:

- a) Adanya perdarahan pada gingiva tanpa ada penyebab.
- b) Adanya pembengkakan pada gingiva.
- c) Hilangnya tonus gingiva.
- d) Hilangnya stippling pada gingiva.
- e) Konsistensi gingiva lunak disertai adanya gingival pocket.

## 2) Periodontitis atau radang jaringan penyangga gigi

Periodontitis adalah inflamasi jaringan periodontal yang ditandai dengan migrasi epitel jungsional ke arah apikal, kehilangan perlekatan tulang dan resorpsi tulang alveolar (Fedi, Vernino, dan Gray, 2004).

Periodontitis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme dalam plak (Putri, Eliza, dan Neneng, 2010). Secara klinis, periodontitis ditandai dengan perubahan bentuk gingiva, perdarahan pada gingiva, nyeri dan sakit, kerusakan tulang alveolar, serta adanya halitosis (Putri, Eliza, dan Neneng, 2010).

Gingivitis merupakan bentuk dari penyakit periodontal yaitu terjadi peradangan gingiva, tetapi kerusakan jaringan ringan dan dapat kembali normal. Gingivitis yang tidak ditangani dapat berlanjut ke Periodontitis. Periodontitis merupakan respon

inflamasi kronis terhadap bakteri sub gingiva, mengakibatkan kerusakan jaringan periodontal irreversible, sehingga dapat berakibat kehilangan gigi (Ekaputri dan Masulili, dalam Virtika, 200 ).

#### **D. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak anak**

Untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi dikalangan anak usia sekolah, maka perlu diberikan informasi atau pengetahuan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut agar mereka mampu secara mandiri melakukan perawatan diri sendiri (self care) serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut. (Fankari,dkk,2019).

Oleh karena itu orang tua dan guru sangat berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak anak usia sekolah sejak dini.

##### **1. Orang tua**

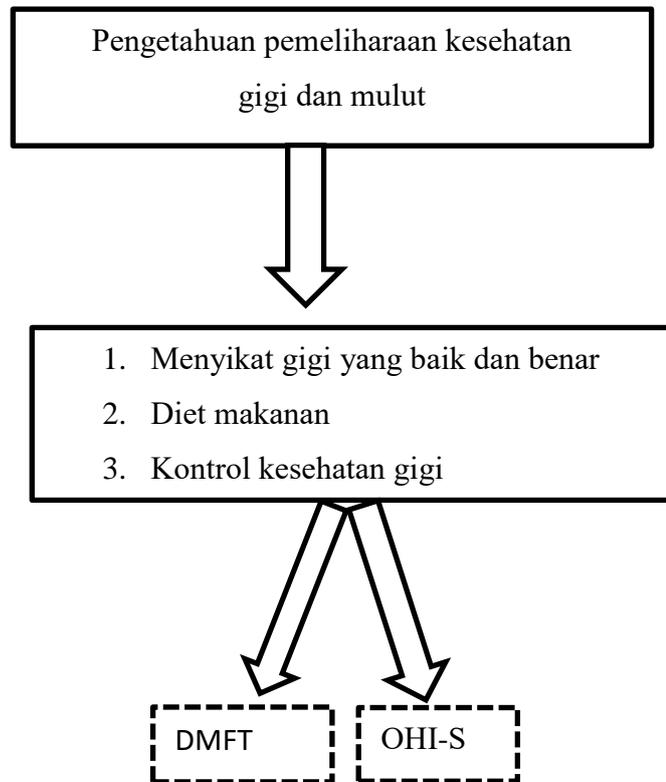
Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, kue-kue manis, dan sebagainya disebabkan karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak atau lezat dan sangat disukai oleh anak-anak. Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan makanan anak (Koswara, 2009). Makanan manis atau makanan kariogenik bila bertahan lebih dari 30 menit akan bersifat asam dan gigi akan mengalami kerusakan lebih cepat (Kid dan Bechal, 2012). Orang tua khususnya ibu memiliki peran yang sangat penting sebagai panutan/teladan, pendidik, penggerak pendidikan kesehatan kepada anak-anaknya termasuk kesehatan gigi dan mulut. Keteladanan dan kebiasaan orang tua yang baik dalam hal kesehatan gigi akan diamati dan ditiru oleh anak dan juga sebaliknya, apabila orang tua memiliki perilaku kesehatan gigi yang buruk, hal ini akan mempengaruhi anak anak dalam menjaga kesehatan gigi, seperti

- a. Kebiasaan menggosok gigi tidak tepat waktu
- b. Kebiasaan dalam makan makan yang manis dan sering membiarkan anak-anak jajan yang manis-manis

## 2. Guru

Guru juga mempunyai tanggung jawab moral untuk menanamkan perilaku sehat bagi murid. Guru sebagai panutan anak di sekolah juga secara moral bertanggung jawab terhadap kesehatan gigi anak di sekolah. Guru mempunyai peran yang strategis untuk menanamkan perilaku-perilaku sehat terhadap anak didik termasuk kesehatan gigi dan mulut. Guru sebagai seorang yang pantas ditiru, sangat penting mempunyai pengetahuan yang memadai tentang cara-cara pencegahan penyakit gigi dan mulut seperti cara dan waktu menyikat gigi yang benar, pola makan yang benar untuk kesehatan gigi dan pentingnya kontrol kesehatan gigi. Dengan kata lain, guru tidak mungkin menanamkan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik jika tidak memiliki perilaku yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, guru perlu memperoleh pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulut mulai dari kandungan, balita, remaja hingga memasuki usia dewasa.

### E. Karangka Konsep



Keterangan:



: Variable yang diteliti



: Variable yang tidak diteliti

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis peneliti yang di lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, karena peneliti ditunjukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu.

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi yang suda diteliti adalah anak anak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu, yang data siswa berjumlah 143 siswa dari 10 Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu.

###### **2. Sampel**

Berdasarkan pertimbangan yang telah di lakukan maka teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan jumlah siswa dari total populasi maka digunakan teknik kouta dari 143 siswa yaitu 50 siswa dan setiap sekolah terdiri dari 5 siswa dan dianggap sudah mewakili seluruh Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu.

##### **C. Variabel Penelitian**

Berdasarkan kerangka konsep ditetapkan variabel penelitian adalah pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar, dan pengetahuan siswa tentang diet makan serta kontrol kesehatan gigi dan mulut ketenaga kesehatan gigi.

##### **D. Defenisi Operasional**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Alat ukur dan cara pengukuran</b>	<b>kategori</b>
1	Tingkat pengetahuan responden tentang cara	Kemampuan responden menjawab pertanyaan	Alat ukur : Kuesioner/ daftar pertanyaan Cara pengukuran : memberikan pertanyaan kepada responden, jika	buruk apabila skor 0-3,dikatakan sedang bila skor 4-7, dan dikatakan

	menyikat gigi yang baik dan benar	dengan benar tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar	responden menjawab dengan benar maka akan di berikan skor 1 dan jika responden menjawab salah maka akan diberikan skor 0	baik bila skor 8-10
2	Tingkat pengetahuan responden tentang diet makanan	Kemampuan responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang diet makanan	Alat ukur : Kuesioner/ daftar pertanyaan Cara pengukuran : memberikan pertanyaan kepada responden, jika responden menjawab dengan benar maka akan di berikan skor 1 dan jika responden menjawab salah maka akan diberikan skor 0	buruk apabila skor 0-3,dikatakan sedang bila skor 4-7, dan dikatakan baik bila skor 8-10
3	Tingkat pengetahuan responden tentang kontrol kesehatan gigi ke dokter gigi	Kemampuan responden menjawab pertanyaan dengan benar tentang kontrol kesehatan gigi ke dokter gigi	Alat ukur : Kuesioner/ daftar pertanyaan Cara pengukuran: memberikan pertanyaan kepada responden, jika responden menjawab dengan benar maka akan di berikan skor 1 dan jika responden menjawab salah maka akan diberikan skor 0	buruk apabila skor 0-3,dikatakan sedang bila skor 4-7, dan dikatakan baik bila skor 8-10

### E. Jenis Data

Jenis dan cara yang di gunakan dalam pengumpulan data ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan terhadap responden yang sedang di kumpulkan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan. Kuesioner tersebut disusun oleh peneliti sendiri. Kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa berjumlah 30 pertanyaan berbentuk pilihan”YA” dan “TIDAK”.

Dari tiga materi yaitu tentang cara menyikat gigi, diet makan, dan kontrol kesehatan gigi ke dokter gigi terdapat 10 soal dari setiap materinya.

## **F. Cara Pengumpulan Data**

1. Persiapan
  - a. Mensurfai lokasi sekolah di Kecamatan Taebenu
  - b. Memberikan surat ijin penelitian kepada kepala Sekolah Dasar
  - c. Mengambil data dari kepala sekolah untuk mengetahui jumlah siswa Kelas V Sekolah Dasar
2. Pelaksanaan
  - a. Menjelaskan maksud dan tujuan
  - b. Membagikan konsuner kepada siswa serta menjelaskan cara pengisian konsuner yang di bagikan kepada siswa yang akan di teliti
  - c. Mengumpulkan kembali konsuner yang telah di isi oleh siswa

## **G. Analisis Data**

Analisi data di lakukan secara diskriptif kuantitatif yaitu dengan melihat data yang di peroleh, dan kumpulkan dari konsuner yang suda di isi oleh siswa. Dalam penelitian ini di ambil tiga kategori yaitu baik, sedang, dan buruk.

Kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan siswa terdiri dari 30 pertanyaan dalam bentuk pilihan jawaban ( YA dan TIDAK) , jika siswa menjawab “YA” maka akan di berikan skor 1 dan jika siswa menjawab”TIDAK” maka akan di berikan skor 0. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif (NO.10,22,23,24,26,29), jika siswa menjawab “TIDAK” maka akan di beri skor 1 dan jika menjawab “YA” maka akan di berikan skor 0. Oleh karena itu untuk cara pembagian penilain dari perhitungan yang di lakukan yaitu sebagai berikut

1. kuesioner tentang menyikat gigi akan di bagi lagi menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk, dari 10 pertanyaan tentang menyikat gigi di katakana buruk apabila skor 0-3, dikatakan sedang bila skor 4-7, dan dikatakan baik bila skor 8-10

2. kuesioner tentang diet makan akan di bagi lagi menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk, dari 10 pertanyaan tentang diet makanan di katakan buruk apabila skor 0-3, dikatakan sedang bila skor 4-7, dan dikatakan baik bila skor 8-10
3. kuesioner tentang kontrol kesehatan gigi akan di bagi lagi menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk, dari 10 pertanyaan tentang kontrol kesehatan gigi di katakan buruk apabila skor 0-3, dikatakan sedang bila skor 4-7, dan dikatakan baik bila skor 8-10

Maka akan di hitung kembali jumlah rata rata pengetahuan tentang Menyikat gigi, Diet makan dan Kontrol kesehatan gigi yang di peroleh siswa adalah 0% sampai 100%, pengetahuan siswa di katakan buruk apa bila persen yang di peroleh yaitu 0% - 33%, dikatakan sedang bila berada di 34% - 66% dan di katakan baik bila nilai persen berada di 67% - 100%

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 April-13 Mei Tahun 2022, mengenai Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu tentang menyikat gigi, diet makanan dan kontrol kesehatan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi, diet makanan, dan kontrol kesehatan gigi di Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu. Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar soal berupa kuesioner, yang dilaksanakan pada tanggal 27 april - 30 april dan di lanjutkan pada tanggal 9 mei- 13 mei 2022 di Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu, Kabupeten Kupang tahun pelajaran 2022/2023 yaitu :**

No	Nama SD	Jenis Klamin		
		Laki-Laki	Prempuan	Jumlah
1	SDS Pelita Hati Baumata	3	7	10
2	SD I Bonen	5	7	12
3	SD Gmit Oeltua	11	9	20
4	SD Gmit Baumata	10	7	17
5	SD N 2 Baumata Timur	4	14	18
6	SD Gmit Oehani	8	5	13
7	SD I Oeletsalah	5	9	14
8	SD N Manefu	7	7	14
9	SD Tulun	6	6	12
10	SD N Oeika	5	8	13
TOTAL		64	79	143

Sumber : *data siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu.*

Dari data diatas diketahui jumlah seluru Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu yaitu 143 siswa, dari 64 laki-laki dan 79 prempuan. Sebagian dari keseluruhan jumlah siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik kouta dari 143 siswa yaitu 50 siswa dari 21 laki laki dan 29 prempuan, yang setiap sekolah terdiri dari 5 siswa dan dianggap sudah mewakili seluruh Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu yang berjumlah 143 Siswa.

#### **B. Data Tingkat Pengetahuan Siswa Se Kecamatan Taebenu**

Hasil rekapitulasi dari pengisian kuesioner dari responden Tentang Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu yang dilaksanakan pada tangga 27 april - 30 april dan dilanjutkan pada tanggal 9 mei- 13 mei 2022. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu Tentang Menyikat Gigi**

No	Kriteria	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Baik	50	100%
2	Sedang	0	0%
3	Buruk	0	0%
Total		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas diketahui Tingkat Pengetahuan Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu tentang menyikat gigi yaitu krateria baik dengan Persentase 100%. Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, dalam hal ini menjelaskan bahwa kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Se Kecamatan Taebenu sangat berpengaruh terhadap adanya peran dan dukungan yang besar dari orang tua dan guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu yaitu sebuah tindakan yang nyata berupa penanaman pendidikan tentang pengetahuan kesehatan gigi sedini mungkin oleh orang tua dan guru Sekolah Dasar terhadap anak-anaknya yang akan memberi

pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran anak serta perubahan sikap pemelihara diri yang memberi pengaruh positif bagi peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak menjadi lebih baik (Herijulianti, 2002)

**Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu Tentang Diet Makanan**

No	Kriteria	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Baik	45	90%
2	Sedang	5	10%
3	Buruk	0	0%
Total		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas diketahui Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu tentang Diet Makanan yaitu kriteria baik dengan persentase 90% dan kriteria sedang dengan persentase 10%. Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu

**Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu Tentang kontrol kesehatan gigi**

No	Kriteria	Jumlah responden	Persentase(%)
1	Baik	38	76%
2	Sedang	12	24%
3	Buruk	0	0%
Total		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas diketahui Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu tentang kontrol kesehatan gigi yaitu kriteria baik dengan

persentase 76%.dan krateria sedang dengan persentase 24% Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu

**Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu**

No	Pengetahuan Siswa Se Kecamatan Taebenu	Persentase Baik (%)	Persentase Sedang (%)	Persentase Buruk (%)
1	Menyikat Gigi	100%	0%	0%
2	Diet Makanan	90%	10%	0%
3	Kontrol Kesehatan gigi	76%0	24%0	0%
Total		<b>266%</b>	<b>34%</b>	<b>0%</b>

Dari data di atas diketahui Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu yaitu krateria baik dengan persentase 88,6%.dan krateria sedang dengan persentase 11,4% Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden Siswa Kelas V Se Kecamatan Taebenu

### C. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang memiliki Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi siswa Sekola Dasar Se Kecamatan Taebenu dengan kategori baik dengan persentase 88,6% dan kategori sedang dengan persentase 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi dan bisa menyaring informasi yang di terima hingga pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga hal ini dapat memberikan dampak positif yang baik bagi kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2014).

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan teknik menyikat gigi yang baik dan benar, diet makanan dan kontrol kesehatan gigi yang baik sangat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut, karena umumnya murid Sekolah Dasar kebanyakan siswa yang mempunyai pengetahuan baik tetapi tindakannya buruk dan sebaliknya ada siswa yang tindakannya baik tetapi pengetahuannya buruk tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Karena mereka tidak tahu bagaimana teknik menyikat gigi yang baik dan benar, serta makanan yang meyeatkan gigi serta pentingnya kontrol kesehatan gigi dan mulut, sehingga dalam hal ini dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan hal penting, karena pengetahuan mendasari seseorang dalam berperilaku dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama . (Herijulianti, 2002).

Ghofur (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar maka semakin baik tingkat kebersihan giginya, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan mengenai cara menggosok gigi, semakin jelek kebersihan gigi dan mulut. Menggosok gigi teratur akan menyebabkan kondisi rongga mulut semakin bersih dan baik. Dalam hal ini ada beberapa faktor terpenting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku higienis mulut secara personal, karena kegiatannya dilakukan dirumah tanpa pengawasan siapapun, sepenuhnya dari pengetahuan pengalaman kesadaran serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan giginya, yang bertujuan dapat merubah perilaku tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Siswa yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik tetapi mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang, disebabkan karena tidak adanya kesadaran, sikap dan tindakan dari siswa untuk kontrol kesehatan gigi dan mulut.

Dari hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas

V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu sebagian besar dalam kategori baik dengan persentase 88,6% dan kraterial sedang dengan persentase 11,4% dari 30 pertanyaan yang telah di berikan kepada siswa Se Kecamatan taebenu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner yang terdiri dari biodata diri subjek dan 30 pertanyaan.

Menurut Penelitian Ariningum pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi indeks DMF-T pada murid sekolah dasar.

Pada tabel 4.2 tentang menyikat gigi dengan kraterial baik dengan persentase 100%, pada tabel 4.3 tentang diet makanan dengan kraterial baik dengan persentase 90% dan kraterial sedang dengan persentase 10% dan tabel 4.4 tentang kontrol kesehatan gigi kraterial baik dengan persentase 76% dan kraterial sedang dengan persentase 24%. Hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik apabila tidak disertai oleh kesadaran, sikap dan tindakan maka tidak akan bersifat lama (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu sebagian besar dalam kategori baik dengan persentase 88,6% dan kraterial sedang dengan persentase 11,4%. Hal ini juga dapat mempengaruhi Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar karena ada beberapa mahasiswa kesehatan gigi yang Sering melakukan penyuluhan dengan berbagai topik penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan demonstrasi serta simulasi terhadap anak siswa siswi sekolah dasar se kecamatan taebenu dapat mempengaruhi pengetahuan pemeliharaan tentang menyikat gigi yang baik dan benar, diet makanan dan kontrol kesehatan gigi. Hal ini juga sejalan dengan promosi kesehatan gigi dan sejumlah kegiatan yang bertujuan serta dirancang untuk meningkatkan kesehatan personal dan siswa siswi melalui kombinasi strategi, termasuk implementasi perubahan perilaku, pendidikan kesehatan, deteksi resiko kesehatan serta peningkatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. (Nubatonis 2019)

Pengetahuan yang di dapat dari penyuluhan ini bisa meruba suatu yang berdampak negatif bagi kesehatan gigi dan memberikan media informasi pemeliharaan kesehatan gigi yang berupa poster kepada kader, yang gunanya sebagai pegangan kader kesehatan gigi sekolah untuk menyebarkan ilmu dan informasi yang didapat ke siswa, keluarga dan masyarakat pada umumnya, bahwa pentingnya kita untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Pada lingkungan sekolah, guru merupakan salah satu yang berperan dalam memberikan perubahan untuk siswa sekolah dasar se kecamatan taebenu dengan penerapan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan pembentukan kader kesehatan gigi di lingkungan sekolah

Kader kesehatan gigi sekolah adalah seorang individu yang teroganisir dalam kurun waktu tertentu dan kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu dapat di simpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan kategori baik dengan persentase 88,6%. Dalam hal ini seseorang yang semakin bertambah umur, maka pengetahuannya pun makin meluas. Beberapa hal tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar oleh Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 100%. Dalam hal ini pengetahuan sangatlah penting karena yang mendasari suatu pengetahuan akan lebih baik dari yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali.
2. Tingkat pengetahuan siswa tentang diet makanan oleh Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 90%. Dalam hal ini 10% siswa masih kurang tentang pengetahuan mengenai diet makan yang sering di konsumsi setiap hari.
3. Tingkat pengetahuan siswa tentang kontrol kesehatan gigi oleh Siswa Sekolah Dasar Se Kecamatan Taebenu termasuk dalam kriteria baik 76%. Dalam hal ini dapat di ketahui yang tidak sering melakukan kontrol kesehatan gigi ke dokter gigi atau tenaga kesehatan gigi sebanyak sedang 24%. Untuk itu perlu keterlibatan/peran orang tua dan guru wali kelas dalam memberikan informasi kepada anak siswa sekolah dasar kelas V untuk selalu melakukan kontrol kesehatan gigi walupun sedang sakit atau tidak sakit.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pedoman kedepannya dan dapat menambah wawasan ilmu baru bagi siswa untuk tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi sekolah.

Penulis berharap guru-guru dapat membantu memberikan informasi dan proses pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentang menyikat gigi, diet makanan dan kontrol kesehatan gigi dalam upaya untuk meningkatkan Penegtahuan Siswa Sekoalah Dasar serta kebersiha gigi dan mulut.

3. Bagi prodi kesehatan gigi

Melalui penelitian ini di harapkan agar kerja sama antara sekolah dan Prodi kesehatan gigi tetap berjalan dengan lancar untuk memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti agar dapat menjadi pedoman dan panduan untuk menamba wawasan baru jika suatu saat melakukan penelitian lainnya dengan topik permasalahan yang berbeda dengan jumlah sampel relative banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ayub Irmadani, [et al]. 2019. "*Status kebersihan mulut berdasarkan indeks oral hygiene index simplified (OHI-S) pada siswa sekolah usia 9, 10 dan 11 tahun.*" *Cakradonya Dental Journal* 11.2 (2019): 86-90. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/view/16149>
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Undang-Undang Kesehatan RI no 36. Depkes RI.* Jakarta. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU\\_36\\_2009\\_Kesehatan.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf)
- Farah, H. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi. UGM. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/164577>
- Gayatri, Rara Warih. 2017. "*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku pemeliharaan Kesehatan Gigi anak SDN KAUMAN 2 MALANG.*" *JHE (Journal of Health Education)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/22612>
- Ghofur, A.2016. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*, Yogyakarta: Mitra Buku.
- Habeahan, 2009 .*Menurut World Health Organization (WHO) derajat kesehatan anak.* [http://eprints.ums.ac.id/27163/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/27163/2/BAB_I.pdf)
- Hasfya,[at.al]. 2021. "*Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Mulut Kelas 5-6 (UKGS dan NON-UKGS).*" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2107798>
- Herry Imran, Niakurniawati, 2018. *Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar.* <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf9405>
- Herijulianti E.[et.al]. 2002. *Buku Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta : EGC.
- Hidayat, Farah, H. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi. UGM. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/164577>

- Kemenkes RI., 2012, Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.  
<https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/pedoman-ukgs.pdf>
- Fankari, F., [et.al]. 2019. Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74-79.  
<https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/DTJ/article/view/452>
- Ningsih, Susan Utari, [et.al]. 2016.. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-siswi dalam Mencegah Karies di Sdn 005 Bukit Kapur Dumai*. Diss. Riau University.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9777>
- Nubatonis, Melkisedek [et.al]. 2019. "Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut." *Jurnal Kesehatan Gigi*.  
<https://www.researchgate.net/publication/338280628>
- Riset Laporan Nasional Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes Republik Indonesia*. Jakarta.  
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- Widayanti. 2014. *Pencegahan untuk gigi berlubang*. Jakarta.  
<http://repository.ummy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21998/5.BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

# ***LAMPIRAN***

## KUESIONER

NAMA : \_\_\_\_\_  
 UMUR : \_\_\_\_\_  
 JENIS KELAMIN : \_\_\_\_\_

### A. PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		SKOR
1	Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa sisa makanan	Ya	Tidak	
2	Menyikat gigi minimal dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali sehari	Ya	Tidak	
3	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur	Ya	Tidak	
4	Alat yang di gunakan untuk menyikat gigi adalah sikat gigi, cermin dan gelas	Ya	Tidak	
5	Pasta gigi yang di gunakan sebaiknya mengandung fluor	Ya	Tidak	
6	Apakah mengosok gigi dapat membuat gigi sehat dan bersih	Ya	Tidak	
7	Mengosok gigi 2 kali sehari adalah hal yang bagus	Ya	Tidak	
8	apakah seluruh permukaan gigi perlu di sikat	Ya	Tidak	
9	setelah makan makanan yang manis kita harus menyikat gigi agar bebas dari bakteri	Ya	Tidak	
10	apa bila kita rajin sikat gigi maka gigi Kita akan rusak dan sakit	Ya	Tidak	

### B. DIET MAKANAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		SKOR
11	Coklat dan permen tidak baik untuk kesehatan gigi	Ya	Tidak	
12	Sayur dan buha buhaan baik untuk kesehatan gigi	Ya	Tidak	
13	Sering makan makanan manis dapt merusak gigi	Ya	Tidak	
14	Makanan yang baik untuk kesehatan kita seharusnya makan yang berserat dan berair	Ya	Tidak	
15	Jika sering makan coklat dan permen dapat merusak gigi	Ya	Tidak	
16	Jika sering makan es krm gigi terasa ngilu	Ya	Tidak	
17	makanan yang mengandung air dan berserat adalah buah dan sayur	Ya	Tidak	
18	cara mencegah terbentuknya karies gigi adalah menghindari makanan atau minuman yang manis	Ya	Tidak	
19	Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah	Ya	Tidak	

	Teratur menyikat gigi, makan makanan berserat dan berair			
<b>20</b>	Makanan yang dapat merusak gigi adalah Makanan yang manis dan mudah melekat	<b>Ya</b>	Tidak	

### C. KONTROL KESEHAN GIGI

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>		
<b>21</b>	Seharusnya kita melakukan cek kesehatan gigi ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali	<b>Ya</b>	Tidak	
<b>22</b>	Jika gigi sakit kita perlu ke dukun atau tim covid	Ya	<b>Tidak</b>	
<b>23</b>	Apakah kontrol kesehatan gigi harus sakit gigi	Ya	<b>Tidak</b>	
<b>24</b>	Jika ada lubang pada gigi kita maka kita tidak perlu melakukan tembal gigi tenaga kesehatan gigi karena tidak sakit	Ya	<b>Tidak</b>	
<b>25</b>	Untuk membersihkan karang gigi kita harus ke tenaga kesehatan gigi	<b>Ya</b>	Tidak	
<b>26</b>	Jika ada karang gigi maka gigi kita terlihat sehat dan bersih	Ya	<b>Tidak</b>	
<b>27</b>	Untuk mengetahui kesehatan mulut kita maka kita harus sering kedokter gigi atau tenaga kesehatan gigi	<b>Ya</b>	Tidak	
<b>28</b>	Prilaku yang baik tentang kesehatan gigi adalah sering menyikat gigi dan rajin mengontrol kesehatan gigi ke dokter gigi	<b>Ya</b>	Tidak	
<b>29</b>	Jika gigi kita sehat maka kita tidak perlu ke dokter gigi atau tenaga kesehatan gigi	Ya	<b>Tidak</b>	
<b>30</b>	Jika kita sakit gigi kita harus ke dokter gigi	<b>Ya</b>	Tidak	

## MASTER TABEL

PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI														
SISWA KELAS V SE KECAMATAN TAEBENU														
NO	RESPONSEN	PERTANYAAN										SKOR		KRATERIAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	B	S	
1	Immanuel Putra Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
2	Malvan Willyam Huru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
3	Maya A.W. hiro	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
4	Delvi S. Manu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
5	Chessy A. Silaban	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
6	Vino Naben	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
7	Jhiren J. Bahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
8	Merniati A. Tiunate	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
9	Novalia B. Lopo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
10	Jhenifer J. Honon	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
11	Nikita M. Samenel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
12	Oliturindu A. Bani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	2	baik
13	Risos A. Bois	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	2	baik
14	Yohanes B. K. De'ornay	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
15	Wulfida K. Seran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	baik
16	Yoka Fransina	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	baik
17	Martha Hedji	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	2	baik
18	Geffiano T. Bahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	baik
19	Desri M. Bahas	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
20	Paulus D. Messakah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	baik
21	Bartanius Mananel	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
22	Marwan Liunima	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
23	Margareth P. Mananel	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
24	Marni F. Lodo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
25	Ana I. E. Gespar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
26	Grathia N. Aome	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
27	Januar Kalagi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
28	Alvino G. Boimau	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
29	Nafarin E. Nifu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
30	Petriani Obheten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	baik
31	Letty N. A. Duka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
32	Miselía A. Hailitik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
33	Marsela A. Bonal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
34	Gidion Bahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
35	Adi H. Hano	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
36	Parnel O. Tefu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
37	Elsa Nesimivahan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
38	Adelia a. Meto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
39	Jianiari A. Lobo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
40	Sandi Wolla	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
41	Dhyato Tonael	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
42	Arumi S. L. Tonael	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
43	Stenly G. Katnesi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
44	Cellongion P. Katnesi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
45	Daren Katnesi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
46	Grivin Lalus	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2	baik
47	Defrinto Lette	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	baik
48	Stenlis Humaus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
49	Nelani Isu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
50	Mesya Bunda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
<b>JUMLAH</b>														<b>YA</b>
														<b>TIDAK</b>

PENGETAHUAN TENTANG DIET MAKANAN SISWA KELAS V SE KECAMATAN TAEBENU														
NO	RESPONSEN	PERTANYAAN										SKOR		KRATERIAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	B	S	
1	Immanuel Putra Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
2	Malvan Willyam Huru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
3	Maya A.W. hiro	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	2	baik
4	Delvi S. Manu	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
5	Chessy A. Silaban	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2	baik
6	Vino Nabén	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
7	Jhiren J. Bahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
8	Merniati A. Tiumate	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
9	Novalia B. Lopo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
10	Jhenifer J. Honon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
11	Nikita M. Samenel	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9		baik
12	Oliturindu A. Bani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
13	Risos A. Bois	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
14	Yohanes B. K. De'ornay	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
15	Wulfida K. Seran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
16	Yoka Fransina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
17	Martha Hedji	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	baik
18	Geffiano T. Bahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
19	Desri M. Bahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
20	Paulus D. Messakah	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	3	sedang
21	Bartanius Mananel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
22	Marwan Liunima	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
23	Margareth P. Mananel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
24	Marni F. Lodo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
25	Ana I. E. Gespar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
26	Grathia N. Aome	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
27	Januar Kalagi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
28	Alvino G. Boimau	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
29	Nafarin E. Nifu	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
30	Petriani Obheten	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6	4	sedang
31	Letty N. A. Duka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
32	Miselia A. Hailitik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
33	Marsela A. Bonal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
34	Gidion Bahas	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5	5	sedang
35	Adi H. Hano	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	4	sedang
36	Parnel O. Tefu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
37	Elsa Nesimivahan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
38	Adelia a. Meto	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	3	sedang
39	Jianiari A. Lobo	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2	baik
40	Sandi Wolla	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	2	baik
41	Dhyato Tonael	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
42	Arumi S. L. Tonael	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
43	Stenly G. Katnesi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
44	Cellongion P. Katnesi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
45	Daren Katnesi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
46	Grivin Lalus	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	4	sedang
47	Defrinto Lette	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
48	Stenlis Humaus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
49	Nelani Isu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
50	Mesya Bunda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
<b>JUMLAH</b>														<b>YA</b>
														<b>TIDAK</b>

**PENGETAHUAN TENTANG KONTROL KESEHATAN GIGI  
SISWA KELAS V SE KECAMATAN TAEBENU**

NO	RESPONSEN	PERTANYAAN										SKOR		KRATERIAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	B	S		
1	Immanuel Putra Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
2	Malvan Willyam Huru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
3	Maya A.W. hiro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
4	Delvi S. Manu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9		baik
5	Chessy A. Silaban	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8		baik
6	Vino Naben	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7		sedang
7	Jhiren J. Bahas	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8		baik
8	Merniati A. Tiumate	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		baik
9	Novalia B. Lopo	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		baik
10	Jhenifer J. Honon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
11	Nikita M. Samenel	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	3	sedang
12	Oliturindu A. Bani	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	2	baik
13	Risos A. Bois	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	4	sedang
14	Yohanes B. K. De'ornay	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	baik
15	Wulfida K. Seran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
16	Yoka Fransina	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	3	sedang
17	Martha Hedji	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	3	sedang
18	Geffiano T. Bahas	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	6	sedang
19	Desri M. Bahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
20	Paulus D. Messakah	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	5	sedang
21	Bartanius Mananel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
22	Marwan Liunima	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
23	Margareth P. Mananel	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	baik
24	Marni F. Lodo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
25	Ana I. E. Gespar	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	3	sedang
26	Grathia N. Aome	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
27	Januar Kalagi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	2	baik
28	Alvino G. Boimau	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
29	Nafarin E. Nifu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
30	Petriani Obheten	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	5	5	sedang
31	Letty N. A. Duka	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	4	sedang
32	Miselina A. Hailitik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
33	Marsela A. Bonal	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	2	baik
34	Gidion Bahas	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	5	5	sedang
35	Adi H. Hano	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
36	Parnel O. Tefu	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	baik
37	Elsa Nesimivahan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2	baik
38	Adelia a. Meto	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
39	Jianiari A. Lobo	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6	4	sedang
40	Sandi Wolla	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	baik
41	Dhyato Tonael	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	baik
42	Arumi S. L. Tonael	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	baik
43	Stenly G. Katnesi	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	2	baik
44	Cellongion P. Katnesi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10		baik
45	Daren Katnesi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2	baik
46	Grivin Lalus	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	4	sedang
47	Defrinto Lette	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	baik
48	Stenlis Humaus	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	baik
49	Nelani Isu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	baik
50	Mesya Bunda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	baik
<b>JUMLAH</b>															<b>YA</b>
															<b>TIDAK</b>



## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**  
Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Lilita - Kupang, Telp.: (0380) 8600256;  
Fax (0380) 8600256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor : PP.04.03/1/A04g /2022  
Lampiran : 1 (satu) Proposal  
Hal : Ijin Penelitian

12 April 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi NTT  
di -  
Tempat

Dalam Rangka menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon kiranya diberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Vinsensius M. Padaka  
NIM : PO 5303204191049  
Semester : VI (Enam)  
Prodi : Kesehatan Gigi  
Tempat Penelitian : SD GMIT Bauamat, SD GMIT Oehani, SD GMIT Oelitua, SDI Bonen, SDS Pelita Hati Baumata, SDN Oeika, SDN 2 Baumata Timur, SD Manefu, SDN Tulun, SDI Oeletsala.  
Judul Karya Tulis Ilmiah : Tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan Kesehatan gigi pada siswa kelas V sekolah dasar se kecamatan Taebenu.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima Kasih.

a.n.Direktur

Wadir I,



Irfan, SKM, NKKes  
NIP 197104031998031003



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Basuki Rahmat Nomor 1 – Naikolan  
(Gedung B Lantai I, II Komplek Kantor Gubernur Lama)  
Telp. (0380) 821827, Fax. (0380) 821827 WA : 081236364466  
Website : [www.dpmpptsp.nttprov.id](http://www.dpmpptsp.nttprov.id) Email : [dpmpptsp.nttprov@gmail.com](mailto:dpmpptsp.nttprov@gmail.com)  
KUPANG 85117

**SURAT IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 070/1406/DPMPPTSP.4.3/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si  
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Vinsensius M. Padaka  
NIM : PO. 5303204191049  
Jurusan/Prodi : Kesehatan Gigi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PEMELIHARAAN  
KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS V SEKOALH DASAR SE  
KECAMATAN TAEBENU

Lokasi Penelitian : SD GMIT Baumata, SD GMIT Oehani, SD GMIT Oeltua, SDI Bonen,  
SDS Pelita Hati Baumata, SDN Oeika, SDN 2 Baumata Timur, SD  
Manefu, SDN Tulun dan SDI Oeletsala Kabupaten Kupang

Waktu Pelaksanaan

- a. Mulai : 25 April 2022  
b. Berakhir : 14 Mei 2022

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 19 April 2022

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.



**Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si**

Pemula Utama Muda  
NIP. 19850808 199503 1 003

**Tembusan :**

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang b
6. ersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP) E-Mail dpmp2@gmail.com**  
Jln.Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 25 April 2022

Nomor : 074/298/DPM-PTSP/IV/2022  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. **Camat Taebenu**  
Kabupaten Kupang  
di-  
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 070/1406/DPMP2SP.4.3/04/2022, Tanggal 19 April 2022 Perihal Izin Penelitian dan Setelah mempelajari rencana kegiatan / Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Vinsensius M. Padaka  
NIM : PO. 5303204191049  
Jurusan/Prodi : Kesehatan Gigi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Untuk melakukan penelitian dengan Judul :

**“TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN TAEBENU”**

Lokasi : SD GMT Baumata, SD GMT Oehani, SD GMT Oeltua, SDI Bonen, SDS Pelita Hati Baumata, SDN Oeika, SDN 2 Baumata Timur, SD Manefu, SDN Tulun dan SDi Oeletsala Kabupaten Kupang

Lama Penelitian : 25 April s/d 14 Mei 2022

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati Peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Kepala DPMPTSP Kab. Kupang  
Sekretaris,  
b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian  
**MARIA ANSLA ABON MANUK, SE**  
NIP. 19751014 201212 2 001

Terbuanan :

- 1 Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
- 2 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
- 3 Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
- 4 Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG  
KECAMATAN TAEBENU  
Jln. Taebenu Km. 15 Manuat - Baumata Timur

SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI  
UNTUK MELAKUKAN SURVEY / PENELITIAN  
NOMOR : 070/15/IV/TBN/2022

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Nomor : 074/298/DMP-PTSP/IV/2022, tanggal 25 April 2022, perihal Izin Penelitian, maka Camat Taebenu menerangkan bahwa tidak keberatan kepada :

Nama : VINSSENSIUS M. PADAKA  
NIM : PO. 5303204191049  
Jurusan/Prodi : Kesehatan Gigi  
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Untuk melakukan Penelitian dengan judul :

**“TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN TAEBENU.”**

Lokasi : SD GMTI Baumata, SD GMTI Oehani, SD GMTI Oeltua, SDI Bonen, SDS Pelita Hati Baumata, SDN Oeika, SDN 2 Baumata Timur, SDN Manefu, SDN Tulun dan SDI Oeletsala Kabupaten Kupang  
Lamanya : 25 April 2022 s/d 14 Mei 2022  
Pengikut : -

Diminta kepada Saudara agar selama mengadakan penelitian tidak diijinkan melakukan kegiatan dibidang lain dan hal - hal yang mengganggu ketertiban masyarakat.

Demikian Surat Keterangan / Rekomendasi ini di buat untuk dipergunakan seperlunya.

Manuat, 26 April 2022



Tembusan : dh dikirim kepada :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang di Oelamasi
  2. Pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
  3. Kepala SDG Baumata, SDG Oehani, SDG Oeltua, SDI Bonen, SDS Pelita Hati Baumata, SDN Oeika, SDN 2 Baumata Timur, SDN Manefu, SDN Tulun dan SDI Oeletsala Kabupaten Kupang di Tempat
- ④ Yang Bersangkutan.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**

Direktorat : Jln. Piet A. Tallo – Kupang, Telp : (0380) 8800256  
 Fax (0380) 8800256 ; email : poltekkeskupang@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Mahasiswa : VINSEPTI M. PADAKA  
 NIM : PG. 530320191049  
 Judul : TINGKAT PENGETAHUAN SISWA  
TEXTANGU - PEMELIHARAAN KESEHATAN  
GIGI PADA SISWA KELAS U SE KECAMATAN  
TAEBEMU  
 Pembimbing : MELKISEDEK O. HUBATONIS, SKM, M.D.S.

No	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	Metode Bimbingan		Tanda Tangan Pembimbing	Ket.
			Online (aplikasi yang digunakan)	Langsung		
1	Kamis 19/08/22	CONSULTASI BAB IV/BAB V		✓		
2	Minggu 22/08/22	REVISI BAB IV/ BAB V	WA			
3	Selasa 24/08/22	CONSULTASI BAB 1-3		✓		
4	Kabu 25/08/22	CONSULTASI ABSTRAK		✓		
5	Kabu 26/08/22	REVISI ABSTRAK		✓		
6	Jumat 27/08/22	SLUP USJAN SEMIN. 30/08/2022		✓		
7						
8						
9						
10						

Kupang, 27/08/2022  
 Pembimbing

MELKISEDEK O. HUBATONIS, SKM, M.D.S.  
 NIK. 102303201994021001

Catatan:  
 Minimal 7 kali bimbingan